

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN-SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang pada taraf signifikansi 5 % dengan koefisien korelasi sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah maka semakin meningkat kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang pada taraf signifikansi 5 % dengan koefisien korelasi sebesar 0,408. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah maka semakin meningkat dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di

SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang pada taraf signifikansi 5 % . Hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,441. Hal ini berarti semakin tinggi pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang.

4. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah adalah faktor yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang

B. Implikasi

Secara sistematis diketahui bahwa pelaksanaan supervisi manajerial dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang memiliki hubungan yang berbentuk positif linier. Artinya , apabila bahwa pelaksanaan supervisi manajerial dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah ditingkatkan maka kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang akan meningkat. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, maka implikasi dari penelitian ini adalah : (1) korelasi secara sendiri-sendiri, yaitu korelasi pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang berkategori rendah, dan korelasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang berkategori

sedang. Oleh sebab itu pelaksanaan supervisi manajerial dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah masih harus menjadi bahan perhatian dan ditingkatkan secara berkesinambungan, (2) korelasi pelaksanaan supervisi manajerial dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah secara bersama-sama dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang berkategori sedang (moderat), sehingga diindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah secara bersama-sama masih harus menjadi bahan perhatian bagi pribadi pengawas sekolah dan bahan pembinaan dari Dinas Pendidikan kabupaten Aceh Tamiang dalam peningkatan dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang.

Senada dengan keadaan tersebut, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dalam upaya meningkatkan supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah dan bahan pertimbangan dalam mencari sosok pengawas sekolah yang memiliki supervisi manajerial dan supervisi akademik yang unggul, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang.

C. Saran

Berdasarkan uraian-uraian di atas baik pembahasan maupun keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat pelaksanaan supervisi manajerial dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran, maka pengawas sekolah di SMP Negeri

Kabupaten Aceh Tamiang perlu memahami secara benar mengenai konsep supervisi manajerial, akademik dan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah wawasan dengan meningkatkan pengetahuan maupun dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan.

2. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh pelaksanaan kompetensi supervisi manajerial dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 19,4 %, berarti masih ada 80,6 % dari variabel lain yang belum dijelaskan, maka pengawas sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang diharapkan memperhatikan variabel-variabel tersebut.
3. Para Pengawas sekolah, khususnya pada SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang hendaknya selalu berusaha terus mengasah kemampuan supervisi manajerial dan supervisi akademik dengan mengikuti pelatihan, penataran dan seminar-seminar guna mendukung kinerja dan supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah.
4. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang hendaknya memberikan pembinaan yang berkelanjutan kepada seluruh pengawas sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang, agar selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang dengan memberikan pelatihan dan meningkatkan pendidikan pengawas sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pengawas sekolah yang diangkat berikutnya hendaknya sudah memiliki pendidikan S2 di bidang pendidikan.

5. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran, baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberi sumbangan yang signifikan terhadap kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran yang belum terungkap dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut seperti pembinaan dari kepala sekolah, motivasi guru, upaya peningkatan pengetahuan guru dan sebagainya. Sehingga penelitian lanjutan akan melengkapi khasanah pengetahuan tentang kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran.

